



# IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 3 AL FURQAN BANJARMASIN

<sup>1</sup>Novia Farah Dilla, <sup>2</sup>Dr. Khuzaini, M. M. dan <sup>3</sup>Dr. Husnul Madihah, M. Pd.

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

email: [noviafarahdillah123@gmail.com](mailto:noviafarahdillah123@gmail.com) <sup>1</sup>, [zaini\\_wk@yahoo.co.id](mailto:zaini_wk@yahoo.co.id) <sup>2</sup>, [madihah.alkareem@gmail.com](mailto:madihah.alkareem@gmail.com) <sup>3</sup>

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Supervision, Teacher Performance, Teacher Professionalism

### Article history:

Received 2023-08-25  
Revised 2023-10-19  
Accepted 2023-11-28

## ABSTRACT

Based on Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System which states that educators are professionals, Kariman in the book written by Hamzah also stated that the professionalism of a teacher is a must. The role of the school principal is very large and influential in improving teacher competence and performance. One of the main functions of a school principal is supervisor, namely developing, training, educating, supervising, assessing and providing the best work example for all members of the organization he leads, namely the school. This research aims to critically analyze and describe the tasks and implementation of supervision activities as an effort to improve the performance of MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin teachers. The approach used in this research is a qualitative approach by observing people and their living environment, interacting with them, trying to understand their language and their interpretation of the world around them. Based on the results of this research, several points were obtained, including that the implementation of academic supervision at MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan in Banjarmasin had been carried out, the principal carried out classroom observations. This can be seen from the results of the administrative document checklist made by all teachers, but only a small portion have not completed it. So, it can be concluded that teacher performance can be improved by implementing academic supervision carried out by the school principal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional, Kariman dalam buku yang ditulis oleh Hamzah juga mengutarakan profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan. Peranan kepala sekolah sangat besar dan berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor, yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya yaitu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan

---

secara kritis tugas dan implementasi kegiatan supervisi sebagai upaya meningkatkan kinerja guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penapsiran mereka terhadap dunia sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menghasilkan beberapa poin di antaranya pelaksanaan supervisi akademik di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan di Banjarmasin telah terlaksana, kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil ceklis dokumen administrasi yang dibuat semua guru namun hanya sebagian kecil saja yang belum melengkapi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan dengan mengimplementasikan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional, Kariman dalam buku yang ditulis oleh Hamzah juga mengutarakan profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan.

Kriteria yang digunakan sebagai patokan dari kinerja seorang guru adalah standar kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut PP tersebut kinerja guru, dalam hal ini kompetensi guru, meliputi empat kompetensi standar. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Peranan kepala sekolah sangat besar dan berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor, yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya yaitu sekolah. Program supervisi akademik akan terus mengevaluasi dan mampu meningkatkan kinerja guru jika dilakukan secara konsisten dan serius oleh kepala sekolah. Guru akan merasa termotivasi jika dilakukan pengawasan yang ketat dan akan meningkatkan kualitas dirinya secara bertahap.

Kinerja guru dikatakan baik jika ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, seperti menyampaikan materi pelajaran dan menguasainya, membuat rencana pokok pembelajaran (RPP), membuat silabus, mengumpulkan bahan ajar,

komitmen dengan sekolah dan tugasnya, disiplin, menjadi panutan bagi siswanya, jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kinerja guru adalah kunci penting keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Jika kinerja guru baik maka hasilnya akan baik, begitu juga sebaliknya. Kinerja guru yang optimal adalah harapan utama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, walaupun pada fakta di lapangan menunjukkan belum semua guru yang kinerjanya optimal. Oleh karena itu supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor harus mampu mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah, sehingga menghasilkan kesatuan, keselarasan, kebijaksanaan, dan keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi guru yang menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi yang dimiliki seorang guru baik secara instrinsik maupun ekstrinsik membuatnya mau dan rela untuk bekerja demi tercapainya kinerja yang baik.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang akan dilakukan penelitian terhadapnya, di antaranya yaitu:

- 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
- 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
- 3) Bagaimana solusi upaya mengatasi hambatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- 3) Untuk mencari solusi mengatasi hambatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai supervisi akademik dalam

peningkatan kinerja guru serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

- 2) Manfaat Praktis
- 3) Bagi kepala sekolah
  - a) Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan kompetensi strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
  - b) Memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi di sekolah yang dipimpinnya.
  - c) Memperbaiki proses pembelajaran dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mempermudah tujuan visi/ misi sekolah tercapai.
- 4) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.
- 5) Pengembangan dan Pengetahuan Pendidikan
  - a) Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya strategi-strategi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.
  - b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembuat kebijakan menetapkan keputusan.
- 6) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar memperhatikan faktor supervisi kepala sekolah dan kinerja guru yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik.
- 7) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan mengenai supervisi, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah, serta dapat menambah pengetahuan tentang kinerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Agar penelitian yang penulis lakukan tidak hanya mendapatkan hasil dan kesimpulan, akan tetapi segala aktivitas dan dokumen catatan dapat terkoordinir dengan baik, maka perlu adanya landasan teori maupun kerangka berfikir dari berbagai referensi.

### 2.1 Fungsi Supervisi Akademik

Oteng Sutisna mengemukakan beberapa fungsi dari supervisi:

- 1) Sebagai penggerak perubahan
- 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran

- 3) Sebagai keterampilan dalam hubungan manusia
- 4) Sebagai kepemimpinan kooperatif (Oteng Sutisna: 1989).

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia ke arah yang dikehendaki, kemudahan kegiatan supervisi harus disusun dalam satu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditunjukkan kepada perbaikan pembelajaran.

## **2.2 Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

### **1) Unsur Personal**

Lingkup pertama dalam supervisi akademik adalah pengawas dan para personal dalam sekolah/madrasah yang disupervisi. Adapun personal dimaksud adalah pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa.

### **2) Unsur Operasional**

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap unsure-unsur operasional yaitu masalah yang berkaitan dengan teknis edukatif, yang mencakup kurikulum, KBM, evaluasi/penilaian, kegiatan ekstrakurikuler.

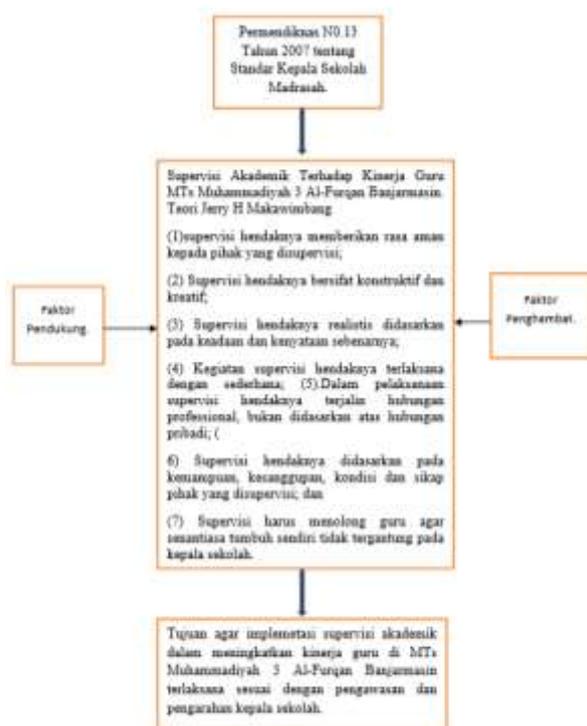
### **3) Unsur Material**

Ketersediaan sarana prasarana, pemanfaatan buku-buku pokok dan penunjang

## **2.3 Kerangka Berpikir**

### **Gambar 1**

### **Kerangka Berpikir**



### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15).

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, di antaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

#### 3.1 Tempat dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian adalah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang beralamat di Jl. Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Banjarmasin. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan dari bulan September sampai Januari 2023.

#### Tabel 1

## Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Rentang Waktu				
		Sept.2022	Okta.2022	Nov.2022	Des.2022	Jan.2023
1	Persiapan judul dan permasalahan	■	■			
2	Penyusunan usulan		■			
3	Penetapan Pembimbing			■		
4	Pengerjaan Proposal		■	■		
5	Seminar Proposal			■		
6	Perbaikan proposal			■	■	
7	Penelitian Lapangan				■	■
8	Seminar Hasil				■	■
9	Perbaikan Tesis				■	■
10	Ujian Tesis					■

### 3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focus selection, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014: 374).

### 3.3 Sumber Data

Sumber data di dalam sebuah penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Sumber data primer yaitu kepala sekolah, 3 orang guru. Sumber data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistic atau data yang sudah diolah sedemikian rupa. Dalam penelitian sekunder ini diperoleh dari kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al- Furqan Banjarmasin.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Salah satu kaidah dasar penelitian kualitatif adalah senantiasa menggunakan sumber data. Menurut Moleong, L. J (2010: 157) sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan atau data sekunder.

Dalam rangka memperoleh data. Data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari Observasi langsung, Wawancara, Dokumentasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya semua teknik analisis data kualitatif meliputi prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Salah satu teknik analisis data adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman (2007), teknik analisis data tersebut terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Display data dan Menarik kesimpulan / verifikasi.

### 3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberi check. Salah satu kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain adalah triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengamatan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, baik itu administrasi maupun proses belajar mengajar di kelas.

Wawancara disusun berdasarkan pada rumusan masalah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah terkait dengan supervisi yang dilakukan kepada guru-guru di sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan supervisi kepada guru-guru tentang cara kepala sekolah memberikan supervisi tersebut.

### 1) SarPras MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran secara optimal. Sarana merupakan penunjang langsung dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana merupakan pendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dan guru ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

### Tabel 2

### Data Ruang Belajar (Kelas)

	Ukuran	Ukuran	Ukura	Jumla	Kondisi	Jumlah dan ukuran
	6 x 8 m2	> 63 m2	n < 63 m2	h (d) = (a+b+e)		
	(a)	(b)	(c)	(d)		
Baik	29			29		29
Rusak Ringan						
Rusak Sedang						
Rusak Berat						
Rusak Total						

Tabel 3

### Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	5 x 8	Baik
2. Keterampilan	1	7 x 9	Baik
3. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
4. Lab. IPA	1	7 x 9	Baik
5. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik

Tabel 4

### Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 x 3,5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3,5	Baik
3. Guru	1	7x9	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3,5	Baik
5. Tamu			
Lainnya : .....			

Tabel 5

### Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi
1. Gudang	1	4 x 3,5	Baik	11. Ganti	-	-	-
2. Dapur	-	-	-	12. Koperasi/Mart	2	7 x 9	Baik
3. Reproduksi	-	-	-	13. Hall / Lobi	-	-	-
4. KM / WC Siswa	18	2 x 2,5	Baik	14. Kantin	3	20 x 4,8	Baik
5. KM / WC Guru Putri	1	2 x 2,5	Baik	15. R.Pompa /Mentan Air	1		Baik
6. BK / BP	1	3 x 4	Baik	16. Bangsal Kesehatan	3	38 x 5	Baik
7. UKS	1	6 x 4	Baik	17. R. Pejagan	2	2,5 x 3,5	Baik
8. Pramuka / H. Waduan	-	-	-	18. Pos Jaga	2	3 x 3,5	Baik
9. OSIS / IPM	1	6 x 4	Baik	19. Aula	1	9 x 30	Baik
10. Ibadah / Masjid	1	17 x 30	Baik				

**Tabel 6**  
**Lapangan Olahraga dan Upacara**

Lapangan	Jumlah ( buah )	Ukuran ( p x l ) (cm)	Kondisi	Ket
1. Lapangan Olah Raga				
a) Bola Basket			Baik	
b) Futsal	1	18 x 9	Baik	
c) Bulutangkis	1	25 x 6	Baik	
d) Atletik				
e) Tenis Meja	1	274 x 152,5		
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

2) Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Peserta didik merupakan individu yang sedang belajar, jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik itu sendiri, kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi peserta didik.

Adapun keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Data Siswa 5 (lima) tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	(Kls VII + VIII + IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Siswa	Rombel
2017/2018	258	8	210	7	187	7	351	324	655	22
2018/2019	283	10	245	8	195	7	409	314	723	25
2019/2020	292	10	278	10	240	8	421	389	810	28
2020/2021	287	10	287	10	277	10	412	439	851	30
2021/2022	235	9	284	10	287	10	358	448	806	29

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna.

Sebagai suatu alat pendidikan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Berikut ini adalah keadaan guru (tenaga edukatif) dan tenaga administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

**Pendidik dan Tenaga Pendidik**

	Nama	Jenis Kelamin		Usia (th)	Pendid. Terakhir	Masa Kerja		
		L	P					
1	Kepala Madrasah	Ida Noranty, S.Pd			P	50	S-1	7 th
2	Wakamad Ur. Humas dan Sarana Prasarana	Masolida Rakhmi, S.Pd			P	44	S-2	12 th
3	Wakamad Ur. Kesiswaan	Zakiyah, S.H			P	46	S-1	8 th
4	Wakamad Ur. Kurikulum	Eko Prasetyo Nugroho, M.Pd		L		30	S-2	7 th
5	Pembina IPM	Syniriliah, S.Pd.I		L		31	S-1	7 th

**Tabel 9**

**Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)**

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1 / D-2	D-3 / Sar mud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	D-1 / D-2	D-3 / Sar mud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	
1	IPA	-	-	4	2	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	5	1	-	-	-	-	6
3	Bahasa Indonesia	-	-	6	3	-	-	-	-	9
4	Bahasa Inggris	-	-	7	-	-	-	-	-	7
5	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
6	Penjasorkes	-	-	4	-	-	-	-	-	4
7	PKn	-	-	4	-	-	-	-	-	4
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	TKJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BK / BP	-	-	5	-	-	-	-	-	5
11	Fiqh	-	-	1	2	-	-	-	-	3
12	Aqidah Akhlak	-	-	2	-	-	-	-	-	2
13	Al-Qur'an Hadits	-	-	2	-	-	-	-	-	2
14	Bahasa Arab	-	-	2	2	-	-	-	-	4
15	SKJ	-	-	-	-	-	-	2	1	3
16	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kemahmadiyah an	-	-	-	-	-	-	3	-	3
18	Pendid. Al-Qur'an	-	-	1	-	-	-	4	-	5
	<b>JUMLAH</b>	-	-	<b>50</b>	<b>10</b>	-	-	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>73</b>

6) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

a) Unsur-unsur Supervisi Akademik

Unsur-unsur dan ruang lingkup yang menjadi bagian dari supervisi akademik bermacam-macam. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup dan unsur-unsur supervisi akademik meliputi Pelaksanaan Kurikulum, Persiapan, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Indikator Penetapan Standar Kompetensi Kelulusan, Indikator Peningkatan Mutu, Menilai Pembelajaran.

b) Faktor Pendukung Supervisi Akademik

- Adanya pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru, agar guru terdorong sehingga mau belajar dan melatih metode yang lebih efektif dan efisien.

- Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembuatan administrasi guru.
  - Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkelanjutan pada semua guru secara terus menerus sehingga terlihat kemajuan guru, kekurangan akan mendapatkan solusi, sehingga hasilnya menjadi lebih baik.
- c) Faktor Penghambat Supervisi Akademik
- Pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.
  - Lingkungan masyarakat setempat sekolah berada dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
  - Alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik, sementara instrument penilaian pada supervisi ada alokasi waktu yang harus diperhatikan
- d) Upaya Mengatasi Hambatan Supervisi Akademik

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan supervisi akademik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- Menyampaikan jadwal supervisi seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, jika ada yang berhalangan, agar dapat bertukar jadwal dengan guru yang lain.
- Memberi motivasi kepada guru agar mau belajar dan melatih kemampuan mengajar.
- Menyediakan sarana yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara bertahap.

Dokumen tentang tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah semua guru sudah memiliki. Pada pelaksanaan supervisi akademik secara umum sudah berjalan baik, dengan adanya administrasi supervisi yang lengkap, hal ini didasarkan dengan ceklis kepala sekolah yang membuktikan bahwa administrasi supervisi dari perencanaan, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi akademik sudah lengkap.

Kinerja guru secara umum sudah baik ini dapat dibuktikan dengan telah dimilikinya dan dilaksanakan administrasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan semangat dan profesionalisme guru dalam mengajar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Banjarmasin dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Muhammadiyah 3 Al- Furqan Banjarmasin. Unsur-unsur Supervisi Akademik Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran telah mengadakan pencermatan administrasi guru yang meliputi silabus, RPP, program semester, perangkat evaluasi, KKM, dan lain sebagainya.
- 2) Kepala sekolah juga mengadakan pengamatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil ceklis dokumen administrasi pembelajaran yang dibuat semua guru sudah menyusun semua administrasi dengan lengkap hanya sebagian kecil saja yang belum melengkapi.
- 3) Dapat diketahui juga bahwa semua guru dalam pembelajaran sudah lengkap dari mulai kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan guru secara runtut dan mampu memotivasi peserta didik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Namun dalam pemanfaatan waktu masih belum maksimal. Dalam penilaian semua guru sudah melakukan penilaian dengan administrasi penilaian secara lengkap baik data nilai, perbaikan, pengayaan, penilaian proses sudah menyusun perangkat administrasi penilaian dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah  
Kepala sekolah lebih meningkatkan supervisi akademik secara terus menerus melalui pelatihan guru.
- 2) Bagi Guru  
Dengan adanya supervisi akademik, guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang tepat, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diharapkan dapat meningkat dari tahun ke tahun.
- 3) Pengawas Sekolah  
Sebagai seorang pengawas sekolah/madrasah, seharusnya memperhatikan hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan memperhatikan apa-apa yang dibutuhkan oleh para guru, sehingga tercipta kinerja yang baik.
- 4) Bagi Peneliti  
Bagi peneliti di bidang ini, disarankan melakukan penelitian serupa dengan subjek penelitian yang lebih luas.
- 5) Kegiatan supervisi perlu terus dilanjutkan, karena selain memberikan keseimbangan data dalam upaya penyusunan pola pembinaan terhadap guru

juga dapat meningkatkan kinerja, motivasi, dan komitmen pengawas dalam pelaksanaan tugas, baik dalam membuat program, merumuskan silabus dan penyusunan RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group.

Arifin, Daeng. (2013) *Leadership Kearifan Lokal Dalam Kepemimpinan*. Pustaka Al-Kasyaf, Bandung.

Arifin, Daeng. (2008) *Teori EMASLIM Peran Kepala Sekolah Professional*. Pustaka Al-Kasyaf, Bandung.

Barnawi dan Arifin, M. (2014). *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dadan Wahidin (2009). *Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Jurnal terkemuka Manajemen Pendidikan, Educational Leadership*.

Depdiknas Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, BP. Panca Usaha

Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan. (2007). *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi Untuk Calon Kepala Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

D., Grote. (2002). *The Performance Appraisal Question and Answer Book*. Washington: Amacom

E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

I., Bafadhal, Tanpa tahun. *Seri Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, peningkatan Profesionalisme Pendidik Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Pengembangan Mutu Berbasis Sekolah*.

J, Curtin. (1969). *Supervision in Today's Elementary Schools*. London: The Macmillan Co.

Jerry H. Makawimbang (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Alfabeta

Karsiyem, (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Se Gugus III Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*, Tesis UNY

Mendiknas (2011). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta: PPTK

Mendikbud (2012). *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.

Moleong, L. J (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. (Kemendikbud, 2012: 7).

Mulyadi, Fahriana Swastika Ava (2018). *Supervisi Akademik, konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Malang: Madani

N.A., Amatembun (2000) *Supervisi Penuntun Para Penilik Pengawas dan Guru-guru Edisi ke-5*. Bandung: Suri.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.

Permendiknas Nomor 16 Tahun Spencer and Spencer. 1993. *Competence at Work*. New York: John Wiles & Son.

Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Penerbit Rineka. Cipta

Sholeh Hidayat, (2017). *Pengembangan Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala (2010). *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta

Uus Ruswenda (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya. Bandung: Citra Utama.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zulhadi, (2017). *Hubungan Antara Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru Pada SDN di Marabahan Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin*. Tesis Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.